

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA MIKRO PEMBUATAN GERABAH DI KELURAHAN
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

TIARA NURDIANTI

Nomor Stambuk : : 1056 401705 12



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA MIKRO PEMBUATAN GERABAH DI KELURAHAN
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

TIARA NURDIANTI

Nomor Stambuk : 1056 401705 12

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

PERSETUJUAN

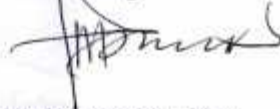
Judul Proposal Penelitian : Strategi Pemerintah Daerah Dalam
Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan
Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Tiara Nurdianti

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II



Dra. Hj. DJuliati Saleh, M.Si

Mengetahui :

Dekan

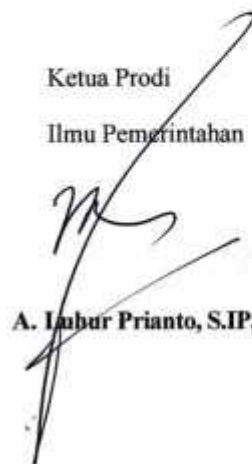
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Ketua Prodi

Ilmu Pemerintahan



A. Lubur Prianto, S.IP, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0117/FSP/A.1-VIII/I/37/2016, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari **Senin** tanggal **tiga puluh bulan delapan**.

TIM PENILAI

Ketua,


Dr. H. Mublis Madani, M.Si.

Sekretaris,


Drs. H. Muhammad Idris, M.Si.

PENGUJI

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM.(Ketua)

()

2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si.

()

3. A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si.

()

4. Drs. Muhammad Tahir, M.Si.

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tiara Nurdianti

Nomor Stambuk : 105640 1705 12

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 08 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Tiara Nurdianti

ABSTRAK

TIARA NURDIANTI. “Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar” (dibimbing oleh H. Muhammadiyah dan Hj. Djuliaty Saleh).

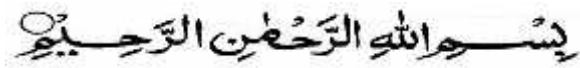
Strategi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan – harapan yang ingin diperoleh. Berdasarkan alasan tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang ingin mendeskripsikan fenomena-fenomena dilapangan selama penelitian dilakukan. Sumber data utama dari penelitian ini adalah data primer diperoleh dari informan dan observasi. jumlah informan sebanyak 7 orang terdiri dari Ketua Kelurahan Pallantikang 1 orang, Sekretaris lurah Pallantikang 1 orang, Pengrajin Gerabah Kelurahan Pallantikang 3 orang, Masyarakat Kelurahan Pallantikang 2 orang. Pengambilan data ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pemerintah daerah belum bertanggung jawab dalam tugasnya, karena belum adanya bantuan pemerintah yang diberikan kepada pengrajin atau masyarakat serta masih adanya penyimpangan bantuan dana, SDM, bantuan alat, pemasaran, serta hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan.

Kata Kunci : *Strategi, Pemerintah daerah dalam MUMG*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kuucapkan karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya jugalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman, agar dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih pula kepada Ibunda tercinta Nurhayati dan ayahanda Burhanuddin yang selalu memberikan motivasi dan membimbing penulis sejak masuk ke perguruan tinggi sampai kepada penyelesaian Skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammadiyah, MM sebagai pembimbing 1 dan Ibu Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
2. Adinda-adindaku yang selalu saya banggakan Atira dan Taria yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Irwan Akib selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak A. Luhur Prianto, S. IP. M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus yang senangtiasa memberikan nasehat kepada penulis.

6. Dosen FISIP, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini..
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis
8. Senior – senior Jurusan Ilmu Pemerintahan maupun Administrasi Negara yang selalu memberi saran dan membantu serta memberikan dukungan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman kelas D angkatan 2012 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan KKP kecamatan Mariso Kelurahan Bontorannu, Ramlah, NurAhirah, Sarwina, Firman dan Iknasari yang selalu member semangat..

Semoga bantuan dari semua pihak akan senantiasa mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Amin.

Makassar, 08 Agustus 2016

Tiara Nurdianti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep, Pengertian, Perumusan, Jenis, Dan Tingkatan Strategi	9
B. Karangka Pikir	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengabsahan Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

PERSETUJUAN

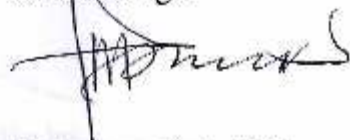
Judul Proposal Penelitian : Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Tiara Nurdianti

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

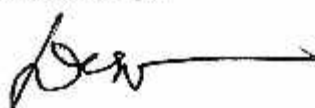
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II



Dra. Hj. DJuliati Saleh, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Ketua Prodi

Ilmu Pemerintahan



A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0117/FSP/A.1-VIII/L/37/2016, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari **Senin** tanggal **tiga puluh bulan delapan**.

TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.


Drs. H. Muhammad Idris, M.Si.

PENGUJI

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM.(Ketua)

()

2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si.

()

3. A. Luhr Prianto, S.IP, M.Si.

()

4. Drs. Muhammad Tahir, M.Si.

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tiara Nurdianti

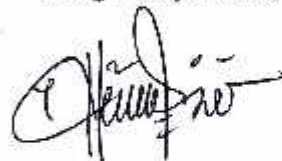
Nomor Stambuk : 105640 1705 12

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 08 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Tiara Nurdianti

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1	Batas-Batas Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	35
2	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	36
3	Sumber Daya Alam Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	37
4	Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	38
5	Karakteristik pegawai di kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan masa kerja	39
6	Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kab Takalar berdasarkan Sumber Daya Manusia	71
7	Keadaan Penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan Sumber Daya Manusia	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan dan langkah strategis Pemerintah Republik Indonesia untuk lebih memberdayakan pemerintah daerah dan warga masyarakatnya adalah dengan mengeluarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, yang hakikatnya untuk memberi kesempatan dan tanggung jawab yang luas kepada pemerintah daerah dan masyarakat diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mempercepat laju pertumbuhan pembangunan daerah dalam segala aspek yang diharapkan pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam seluruh sendi kehidupan.

Kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat, selain menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri, juga merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tanggung jawab, tugas dan fungsi yang demikian itu menjadi sangat urgen ketika memperhatikan kondisi masyarakat yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Keterbatasan yang merupakan hambatan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ternyata masih nampak secara massif dalam masyarakat kita.

Menyadari akan eksistensi pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah daerah yang merasa bertanggung jawab atas kemajuan masyarakat sehingga harus berperan aktif dalam membantu menuntaskan masalah-masalah sosial ekonomi

yang menjadi problema utama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah daerah tidak boleh bersifat pasif dalam menanggapi berbagai persolan yang terjadi dalam masyarakat. Sebaliknya pemerintah harus pro-aktif dalam mengambil peran sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang melekat pada birokrasi pemerintahan. Pemerintah daerah harus cermat memperhatikan seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi. Dimana masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat krusial pada masyarakat, baik masyarakat di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu indikasi kemajuan dan keberhasilan pemerintahan daerah jika pemerintah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, baik dilihat dari aspek kualitas (miskin harta, miskin ilmu dan teknologi dan lain-lain) maupun kuantitasnya (penurunan angka kemiskinan).

Potensi ekonomi Kabupaten Takalar pada umumnya dari sumber daya alam, khususnya pertanian dan perikanan, yang nampak dari hamparan sawah yang luas dan potensi pembudidayaan ikan, dimana areal perempangan dan laut yang luas, namun karena semua ini masih dikelola secara tradisional dan peralatan yang konvensional, sehingga nampaknya potensi tersebut belum mampu meningkatkan derajat kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah ini. Potensi sumber daya alam yang cukup tanpa dukungan sumber daya lainnya tidak akan membawa pengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Banyak Negara yang potensi sumber alamnya tergolong tidak potensial, namun

karena sumber daya manusia yang mampu menciptakan teknologi tinggi, sehingga kemajuannya dalam bidang ekonomi lebih baik dari negara yang kaya sumber daya alam.

Kondisi masyarakat di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang sebagian besar masih berada dalam kategori miskin. Pekerjaan mereka sebagai petani dan nelayan dan sebagiannya lagi memiliki usaha mikro pembuat gerabah, namun kesemua pekerjaan ini masih belum mampu mengangkat derajat kehidupannya. Hal ini terlihat kehidupan sosial ekonomi mereka, dimana keterbatasan ekonomi masyarakat di desa ini nampak dari perumahan yang masih banyak belum permanen (rumah kayu), anak putus sekolah yang jumlahnya masih cukup banyak, sarana dan prasarana kesehatan dan kehidupan sosial yang masih kurang memadai, mengindikasikan bahwa masyarakat di desa tersebut masih termasuk masyarakat belum mampu secara ekonomi, sehingga hal ini semua menjadi sesuatu yang perlu mendapat perhatian pemerintah.

Pemerintah daerah harus berusaha memberi dukungan kepada anggota masyarakat yang ingin menciptakan lapangan kerja yang bernilai ekonomi lebih baik dari lapangan kerja yang lainnya. Pengembangan usaha mikro pembuatan gerabah sebagai salah satu produk masyarakat yang bernilai ekonomi merupakan produk yang masih memiliki peluang pasar yang luas. Perlu dipahami bahwa sebenarnya masyarakat di Kelurahan Pallantikang telah memiliki sebagian kecil sumber daya untuk memproduksi gerabah tersebut, namun sumber daya tersebut masih belum mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi, dan

karena itu pula produk gerabah masih belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa ini.

Ketika tingkat sosial dan ekonomi suatu masyarakat belum mencapai taraf yang diharapkan, peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintah seperti fungsi regulasi, alokasi, motivator dan fungsi distribusi. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah khususnya Desa Sandi agar tercapai keadilan dan pemerataan, sekaligus menstimulan keamjuan ekonomi dalam masyarakat. Pemerintah dituntut mengerjakan yang benar dengan cara yang benar yakni pemerintah membantu mengembangkan usaha mikro gerabah sebagai salah satu unit usaha kreatif yang produktif melalui bantuan dana, sumber daya manusia, peralatan dan penyuluhan.

Inti pemerintahan adalah strategi yang diharapkan dapat menjalankan perannya secara optimal melalui fungsi-fungsi tersebut. Dalam kenyataannya keberadaan pemerintah dibutuhkan untuk melaksanakan urusan pemerintahan sehari-hari.

Pengembangan usaha mikro yang dikelola masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah telah diapresiasi diberbagai negara karena memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang ingin maju seharusnya memahami bahwa pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita yakni masyarakat bisa dan harus berani dan mampu mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya secara efektif dan efisien dan mewujudkan tujuan hidup

mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil dan merata.

Masyarakat Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar mayoritas merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok pada kegiatan industri skala kecil menengah berupa pembuatan gerabah, dan usaha ini telah dilakukan secara turun menurun. Bahkan dapat dikatakan bahwa pembuatan gerabah merupakan warisan dari orang tua mereka, dan karena pekerjaan ini telah dilakukan cukup lama, sehingga sudah menjadi budaya dan bagian aktivitas yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Jika gerabah yang dibuat sebelumnya di produksi dalam bentuk perabot dapur dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sekitarnya, namun seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan masyarakat ternyata gerabah dalam bentuk produk dapur tidak atau kurang diminati lagi oleh masyarakat, sehingga untuk dapat tetap bertahan pada usaha gerabah, para perajin meninggalkan bentuk aneka perabot dan mengalihkannya pada bentuk-bentuk gerabah hias. Cara pembuatan tetap mengandalkan tehnik-tehnik pijat dan putar, hanya ada sedikit di antara mereka yang menggunakan teknologi mesin. Secara tehnik proses pembuatan gerabah di daerah ini tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti. Disisi lain mulai terbatasnya jumlah tenaga perajin, mahalnya upah kerja yang harus dibayar untuk gaji karyawan turut menjadi penyebab semakin lesunya usaha ini ditekuni.

Gerabah merupakan cabang seni rupa yang keberadaannya membutuhkan sebuah proses, mulai dari karya itu dirancang, dibuat, sampai pada saat akan dipasarkan. Tidak sedikit usaha kerajinan gerabah yang dikelola secara tidak benar dan terkesan apa adanya, yang pada akhirnya gulung tikar karena kesalahan dalam proses pembuatan gerabah tersebut. Kerajinan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar telah berlangsung selama beberapa dekade. Usaha pembuatan gerabah merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini, sehingga hampir setiap keluarga memiliki sedikit kemampuan menggeluti usaha pembuatan gerabah.

Mencermati perkembangan usaha mikro pembuatan gerabah tersebut dan sesuai dengan pengamatan peneliti maupun informasi dari tokoh masyarakat serta dari pengusaha gerabah, diindikasikan bahwa kurang berkembangnya usaha pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar terutama disebabkan oleh kurang tersedianya dana yang memadai, juga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang terbatas, peralatan yang tidak memenuhi persyaratan/standar teknologi, maupun penyuluhan yang berkaitan produksi maupun pemasaran.

Setelah mengkaji berbagai uraian dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah Di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar”* .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.
2. Faktor apa yang jadi penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui staregi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus meningkatkan pengetahuan praktis dan empirik mengenai penerapan salah satu fungsi Ilmu Pemerintahan sebagaimana yang diperoleh selama mengikuti

kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha mikro industri gerabah.

2. Manfaat akademis penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan kajian yang berkaitan dengan strategi pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan usaha mikro yang dikelola masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep, Pengertian, Perumusan, Jenis dan Tingkatan Strategi

1. Konsep Strategi

Strategi sebagai sebuah konsep merupakan upaya yang mengabstraksikan seluruh permasalahan yang terkait dengan upaya penacapai sesuatu yang diinginkan. Karena itu, strategi sebagai sebuah konsep sebaiknya menggambarkan secara umum semua indikator yang diperlukan dalam pengertian dan konteks strategi tersebut. Strategi bukan hanya sekedar sebuah metode kerja atau sarana alat kerja. Strategi juga bukan sekedar sesuatu yang hanya ada dalam pikiran manusia, tetapi strategi sesungguhnya harus menjadi tindakan nyata yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian strategi merupakan metode dan kumpulan alat/sarana yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan guna mewujudkan suatu keinginan tertentu. Strategi juga merupakan suatu cara mengimplementasi dan mengkongritisasikan pemanfaat metode dan sarana atau alat guna mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Strategi

Definisi Pemerintahan Daerah di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 2, adalah sebagai berikut: “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik

Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi, dimana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

a. Asas Pemerintahan Daerah

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat bertalian erat dengan beberpa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni sebagai berikut:

1.) Asas sentralisasi

Asas sentralisasi adalah sistem pemerintahan dimana sistem pemerintahan di mana segala kekuasaan dipusatkan di pemerintah pusat.

2.) Asas desentralisasi

Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.) Asas dekonsentrasi

Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertical wilayah tertentu.

4.) Asas tugas pembantuan

Asas tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.

5.) Asas desentralisasi

dalam pemerintahan daerah di Indonesia dapat ditanggapi sebagai hubungan hukum keperdataan, dimana terdapat penyerahan sebagian hak dari pemilik hak kepada penerima sebagian hak, dengan obyek tertentu. Pemilik hak pemerintahan adalah di tangan pemerintah, dan hak pemerintahan tersebut diberikan kepada pemerintah daerah, dengan obyek hak berupa kewenangan pemerintah dalam bentuk untuk mengatur urusan pemerintahan, dengan tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ditinjau dari sudut penyelenggaraan pemerintahan, desentralisasi antara lain bertujuan meringankan beban pekerjaan Pemerintah Pusat. Dengan desentralisasi tugas dan pekerjaan dialihkan kepada Daerah. Pemerintah Pusat dengan demikian dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan nasional atau Negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, menurut hemat penulis desentralisasi merupakan asas yang menyatukan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga sendiri daerah itu.

Untuk itu semua prakarsa, wewenang dan tanggungjawab mengenai urusan-urusan diserahkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab daerah itu.

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kebijaksanaan desentralisasi yaitu :

- a.) Tujuan politik akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai medium pendidikan bagi masyarakat di tingkat lokal dan secara agregat akan berkontribusi pada pendidikan politik secara nasional untuk terwujudnya *Civil Society*.
- b.) Tujuan administratif akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai unit pemerintahan di tingkat lokal yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, dan ekonomis yang dalam hal ini terkait dalam pelayanan publik.

Secara etimologis istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* atau *strategus*, dengan kata jamak strategi atau *strategos* berarti jendral tetapi dalam Bahasa Yunani Kuno sering berarti perwira kuno (*state officer*) dengan fungsi yang luas (J. Salusu, 2003 : 85).

Menurut Matlof dalam J. Salusu (2003 : 85) strategi berarti *the art of the general* (seni jendral). Dalam Bahasa Yunani Kuno jendral dianggap penanggung jawab dalam suatu peperangan kalah atau menang. Dengan kata lain strategi merupakan :

1. Kewajiban pemerintah, tanggung jawab, tugas dan fungsi memperhatikan kondisi masyarakat yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan nilai ekonomi rendah.

2. Kemampuan Pemerintah dalam menyediakan bantuan SDM secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Kemampuan Pemerintah dalam bantuan peralatan yang minim agar produksi dalam usaha terpenuhi.
4. Adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat agar pemasaran dalam sebuah usaha berjalan dan tidak ada kendala.

Pengetian strategi sebagaimana dikemukakan di atas, nampak bahwa strategi memiliki pengertian yang luas, dengan dimensi-dimensi sumber daya yang diperlukan guna menjalankan dan mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi dalam pengertian istilah strategi ini, terkandung banyak hal yang perlu diperhatikan dan dilibatkan dan merupakan elemen atau sumber daya yang tidak dapat dipisahkan, karena saling membutuhkan dan melengkapi. Arti strategi tidak memiliki kekuatan dalam pemanfaatan sebagaimana yang diharapkan jika tidak memperhatikan eksistensi sumber-sumber daya yang seharusnya diperlukan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Mc Donal dalam J. Salusu (2003 : 87) strategi terdapat dua atribut yang harus ada, yaitu keterampilan dan kesempatan yang keduanya merupakan kontribusi bagi setiap situasi strategik. Situasi strategik adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang masing-masing mendasarkan tindakannya pada harapan tentang tindakan orang lain yang tidak dapat dikontrol. Hasilnya akan bergantung pada gerak-gerak perorangan dari masing-masing pemeran. Keterampilan dan kesempatan haruslah dimanfaatkan dalam menghadapi informasi yang tidak lengkap dan tidak sempurna tentang pihak lawan.

3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan dimasa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek.

4. Tingkat-Tingkat Strategi

Merujuk pada pandangan Charles Hofer (2000 : 32) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu: *enterprise strategy, corporate strategy, business strategy dan functional strategy.*

a. *Enterprise strategi*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu, tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit. Apakah misi universitas yang utama? Apakah misi yayasan ini, yayasan itu, apakah misi lembaga ini, lembaga itu? Apakah misi utama direktorat jenderal ini, direktorat jenderal itu? Apakah misi badan ini, badan itu? Begitu seterusnya. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu sangat penting dan kalau keliru dijawab bisa fatal. Misalnya, kalau jawaban terhadap misi universitas ialah terjun kedalam dunia bisnis agar menjadi kaya maka akibatnya bisa menjadi buruk, baik terhadap anak didiknya, terhadap pemerintah, maupun terhadap bangsa dan negaranya.

c. Business Strategy

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik, yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

c. Functional Strategy.

Strategi ini merupakan strategi pendukung yang banyak untuk menunjang suksesnya strategi yang lain.

5. Jenis-Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda.

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

a. Strategi integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

b. Strategi intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Strategi diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal.

d. Strategi defensif.

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (*turnaround*) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak

cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

e. Strategi umum Michael Porter

Menurut Porter (2007 : 15) ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya perunit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

Strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer mengapa pentingnya mempelajari strategi adalah strategi sebagai suatu kerangka kerja (*framework*) dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan.

Strategi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang memiliki arti harfiah “jenderal”. Sehingga secara harfiah pula, strategi di maknai pula sebagai seni berperang para jenderal, yang memimpin suatu peperangan.

B. Strategi Pemerintah Daerah

1. Pengertian Pemerintah Daerah

Definisi Pemerintahan Daerah di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 2, adalah sebagai berikut: “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi, dimana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

b. Fungsi Pemerintah Daerah

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan.

Fungsi pemerintah daerah menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 adalah Pemerintah Daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

- a. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

- b. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Dimana hubungan tersebut meliputi wewenang, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam, dan sumber daya lainnya.

c. Asas Pemerintahan Daerah

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat bertalian erat dengan beberapa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni sebagai berikut:

a. Asas sentralisasi

Asas sentralisasi adalah sistem pemerintahan dimana sistem pemerintahan di mana segala kekuasaan dipusatkan di pemerintah pusat.

b. Asas desentralisasi

Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Asas dekonsentrasi

Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertical wilayah tertentu.

d. Asas tugas pembantuan

Asas tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota

dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.

e. Asas desentralisasi

dalam pemerintahan daerah di Indonesia dapat ditanggapi sebagai hubungan hukum keperdataan, dimana terdapat penyerahan sebagian hak dari pemilik hak kepada penerima sebagian hak, dengan obyek tertentu. Pemilik hak pemerintahan adalah di tangan pemerintah, dan hak pemerintahan tersebut diberikan kepada pemerintah daerah, dengan obyek hak berupa kewenangan pemerintah dalam bentuk untuk mengatur urusan pemerintahan, dengan tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ditinjau dari sudut penyelenggaraan pemerintahan, desentralisasi antara lain bertujuan meringankan beban pekerjaan Pemerintah Pusat. Dengan desentralisasi tugas dan pekerjaan dialihkan kepada Daerah. Pemerintah Pusat dengan demikian dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan nasional atau Negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, menurut hemat penulis desentralisasi merupakan asas yang menyatukan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga sendiri daerah itu. Untuk itu semua prakarsa, wewenang dan tanggung jawab mengenai urusan-urusan diserahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab daerah itu.

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kebijaksanaan desentralisasi yaitu :

- a. Tujuan politik akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai medium pendidikan bagi masyarakat di tingkat lokal dan secara agregat akan berkontribusi pada pendidikan politik secara nasional untuk terwujudnya *Civil Society*.
- b. Tujuan administratif akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai unit pemerintahan di tingkat lokal yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, dan ekonomis yang dalam hal ini terkait dalam pelayanan publik.

2. Usaha Mikro

a. Pengertian usaha mikro

Usaha mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

b. Ciri-ciri Usaha Mikro

Jenis barang / komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah

tempat, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah, umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses kelembaga keuangan non bank, umumnya tidak memiliki izin usaha.

c. Contoh Usaha Mikro

Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya. Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll. Peternakan ayam, itik dan perikanan, usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi). Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain : Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang. Tidak sensitive terhadap suku bunga. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang

sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Ciri-ciri usaha mikro antara lain, modal usahanya tidak lebih dari Rp 10juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Maka itulah, kegiatan usaha mikro ini belum disertai analisis kelayakan usaha dan rencana bisnis yang sistematis, namun ditunjukkan oleh kerja keras dan usaha.

Kegiatan usaha menggunakan teknologi sederhana dengan sebagian besar bahan baku lokal, dipengaruhi faktor budaya, jaringan usaha terbatas, tidak memiliki tempat permanent, usahanya mudah dimasuki atau ditinggalkan, modal relatif kecil, dan menghadapi persaingan ketat. Jenis usaha mikro, antara lain, dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompot/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman), dan pertanian/peternakan. Terkait pengembangan usaha mikro, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Pertama, Kelompok Usaha Mikro (KUM), yaitu sekelompok orang yang bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber

pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3. Gerabah

Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Namun masyarakat ada mengartikan terpisah antara gerabah dan keramik. Ada pendapat gerabah bukan termasuk keramik, karena benda-benda keramik adalah benda-benda pecah belah permukaannya halus dan mengkilap seperti porselin dalam wujud vas bunga, guci, tegel lantai dan lain-lain. Sedangkan gerabah adalah barang-barang dari tanah liat dalam wujud seperti periuk, belanga, tempat air, dll

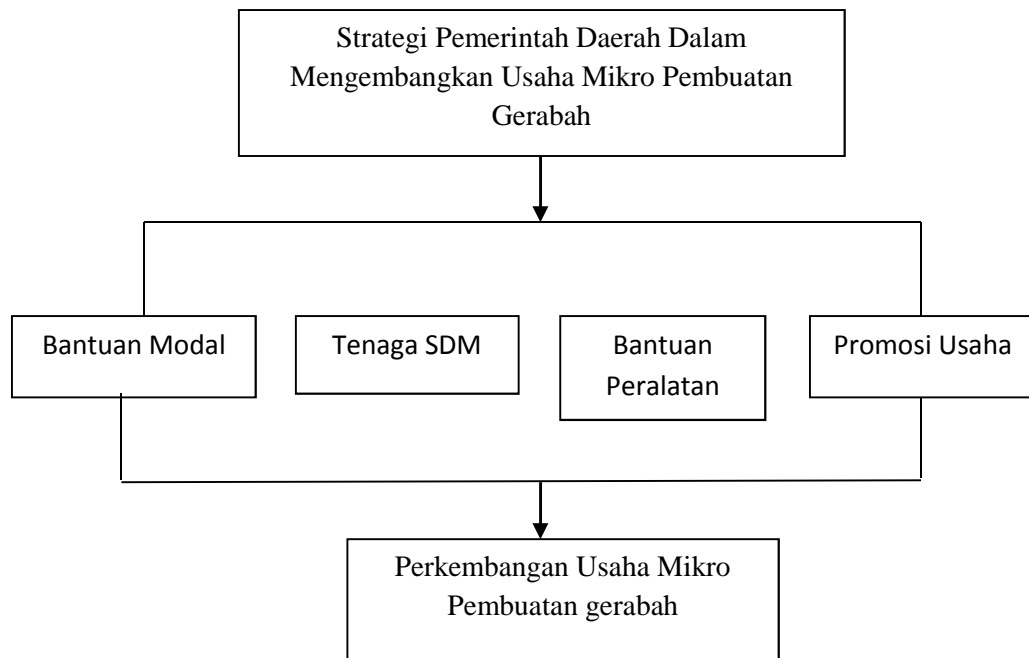
Untuk memperjelas hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa sumber berikut ini. Menurut *The Concise Colombia Encyclopedia* (1999 : 27) , kata 'keramik' berasal dari Bahasa Yunani (*Greek*) '*keramikos*' menunjuk pada pengertian gerabah, '*keramos*' menunjuk pada pengertian tanah liat. '*Keramikos*' terbuat dari mineral non metal, yaitu tanah liat yang dibentuk, kemudian secara permanen menjadi keras setelah melalui proses pembakaran pada suhu tinggi. Usia keramik tertua dikenal dari zaman Paleolitikum 27.000 tahun lalu menurut Nelson (1990 : 20). Sedangkan Mulyadi Utomo, (2007 : 22-23) perbedaan tinggi rendahnya suhu pembakaran bisa dijadikan dasar dalam mengetahui kualitas suhu jenis gerabah dan Suwardono (2002 : 28), pembakaran 1000 derajat merupakan suhu pembakaran yang ideal bagi produk gerabah berkwalitasa rendah.

B. Kerangka Pikir

Dalam memberikan deskripsi mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka penjabaran strategi pemerintah daerah akan dilihat melalui tugas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial pemerintahan yang dilakukan SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) sesuai bidang tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Strategi pengembangan usaha mikro pembuatan gerabah sebagai salah satu unit usaha masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan bantuan agar mereka dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. definisi strategi yang dikemukakan J. Salusu (2003 : 85), bahwa strategi adalah kemampuan memanfaatkan seluruh sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana strategi pemerintah daerah Kabupaten Takalar yang dapat ditelusuri melalui efektifitas pemberian bantuan berupa bantuan alat, tenaga SDM, bantuan alat, serta bantuan dalam pemasaran yang dilakukan untuk pengusaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Agar lebih jelas dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan penjelasan dari kerangka pikir, adapun dalam penelitian ini, strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Pencakup bantuan dana, bantuan SDM, bantuan peralatan dan bantuan penyuluhan.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan proses analisis data yang diperoleh, yang akan memperjelas pembahasan utama dari suatu hasil penelitian maka dibuatlah definisi operasional dari teori J. Salusu (2003 : 85) fokus penelitian ini yaitu:

1. Bantuan dana/ modal kerja. Bantuan dana/modal kerja berupa sejumlah dana yang dikucurkan pemerintah daerah kepada para pengusaha mikro gerabah yang digunakan untuk biaya operasional agar usaha mikro pembuatan gerabah bisa berjalan dengan lancar.
2. Bantuan tenaga SDM berupa tenaga yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam pembuatan gerabah agar memiliki nilai ekonomi nilai lainnya yang tinggi, sehingga usaha mikro pembuatan gerabah terus berkembang.
3. Adanya bantuan alat yang memiliki kinerja tinggi dari pemerintah agar dapat meningkat nilai produksi gerabah.
4. Bantuan penyuluhan merupakan bantuan bimbingan teoritis, praktis dan teknik yang diperlukan peningkatan nilai sosial ekonomi produksi dan pemasarannya.
5. Pemasaran yang dilakukan dalam usaha mikro gerabah dalam hal ini seperti promosi, agar produknya bisa dipasarkan keluar daerah
6. Sasaran yang ingin dicapai ialah bagaimana Perkembangan usaha mikro pembuatan gerabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan dua (2) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dan disertai dasar pertimbangan penentuan lokasi tersebut bahwa disini terdapat unit usaha yang memiliki potensi ekonomi yang prospektif, namun karena keterbatasan dalam pengelolaannya sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai disebabkan kurangnya bantuan dana, tenaga SDM, bantuan alat dan pemasaran dari pemerintah daerah.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Lexy Moleong (2005 : 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di jaring dari sumber data primer dan sekunder dengan proposisi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan yang terkait dengan objek yang di kaji. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti dilapangan, maka peneliti mengambil informan sebanyak 7 orang yang terbagi dalam :

No	Nama/Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Ikhwan, S.Sos M.Si/IK	Kepala Kelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar	1 Orang
2.	Syarifuddin, SE/SY	Sekretaris Kelurahan Pallantikang	1 Orang
3.	Hamdan/HM, Aan/AN, Syaidah/SY	Pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang	3 Orang
4.	Rasul/RS, Syukur/SK	Masyarakat	2 Orang
	Jumlah		7 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, baik data sekunder maupun data primer. Maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati data empiris dilapangan serta melakukan pencatatan langsung tentang strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada informan yang terkait dan mengerti mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dan telaah pustaka yang dimaksud dalam hal ini adalah telaah dari dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, baik berupa literatur, laporan, jurnal, karya tulis ilmiah, surat kabar, undang-undang maupun dari peraturan pemerintah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan analisis SWOT. Analisis kualitatif yaitu menguraikan serta mempresentasikan data yang diperoleh dari lapangan dari observasi lapangan dan

dari para informan. Adapun unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (2005 : 89) yaitu :

- a. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Jadi laporan lapangan sebagian bahan disingkat dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.
- b. Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Penyajian data dalam bentuk gambaran, skema, dan tabel mungkin akan berguna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.
- c. Kesimpulan merupakan hasil dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan penelitian perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT. Dalam buku J Salusu (2004) tentang Pengambilan Keputusan Stratejik, Analisis SWOT adalah satu pekerjaan yang cukup berat karena hanya dengan itu alternatif-alternatif stratejik dapat disusun. Kegagalan menganalisisnya berarti gagal dalam mencari relasi dan titik temu antara faktor-faktor stratejik dalam lingkungan internal dan

yang terdapat dalam lingkungan eksternal, sambil mencari hubungannya, tujuan, dan sasaran organisasi; juga merupakan kegagalan dalam mempersiapkan suatu keputusan stratejik yang baik. Hanya dengan analisis SWOT, keputusan-keputusan stratejik yang baik dapat dihasilkan.

Masalah-Masalah dalam Analisis SWOT merupakan kegagalan dalam mempresentasikan hasil analisis SWOT yang dapat dipertanggungjawabkan disebabkan beberapa faktor. Kearns (1992) mencoba mengidentifikasi lima masalah yang dianggap patut diberi perhatian. Masalah-masalah tersebut ialah:

- a. The missing link problem, atau masalah hilangnya unsur keterkaitan. Hal ini menunjuk pada kegagalan dalam menghubungkan evaluasi terhadap faktor eksternal dengan evaluasi terhadap faktor internal. Hasil yang diperoleh dengan hilangnya keterkaitan kedua evaluasi itu ialah lahirnya keputusan yang salah, yang mungkin sudah memakan biaya besar
- b. The blue sky problem, atau masalah langit biru. Langit biru selalu membawa kegembiraan karena cuaca yang cerah. Ini berarti para pengambil keputusan bersikap terlalu cepat optimis melihat peluang dalam lingkungan. Hal ini dapat berakibat munculnya penilaian atas faktor-faktor eksternal dan internal yang tidak cocok. Kekuatan yang dimiliki terlalu dibesar-besarkan, sedangkan kelemahan organisasi dilupakan atau dianggap remeh
- c. The silver lining problem, suatu harapan dalam kondisi yang kurang mengembirakan. Ini merupakan suatu situasi yang melahirkan masalah karena para pengambil keputusan mengharapkan sesuatu dalam suasana

yang tidak menguntungkan. Masalah ini timbul kalau pengambil keputusan memandang remeh terhadap pengaruh dari ancaman lingkungan yang sangat potensial. Jadi sebenarnya ada ancaman, tetapi ancaman itu sering ditafsirkan akan mendatangkan keberuntungan, suatu peluang yang tersembunyi.

- d. The all things to all people problem, adalah satu falsafah yang mendorong para pengambil keputusan cenderung memusatkan perhatiannya pada kelemahan-kelemahan organisasinya. Mereka yakin bahwa organisasinya seharusnya melakukan semua hal sama baiknya. Bertolak dari pandangan itu, banyak waktu dihabiskan hanya untuk tindakan untuk memperbaiki kelemahan itu. Mereka lupadan tidak pernah melihat pada potensi kekuatan yang mungkin dimilikinya dan pada usaha untuk senantiasa menyempurnakan kualitas pelayanan. Mereka mengira bahwa semua keinginannya bisa dicapai dan semua bisa dilakukan. Mereka tidak menyadari bahwa ada rintangan yang tidak dapat dielakkan, seperti kurangnya dana dan tidak berusaha untuk memberiperhatian pada unsur-unsur kekuatannya.
- e. The putting the cart before the horse problem, menempatkan kereta di depan kuda, adalah suatu aktivitas terbalik. Para pengambil keputusan langsung mulai mengembangkan strategi dan rencana tindak lanjut sebelum mereka mampu menguraikan secara jelas akan pilihan kebijaksanaan stratejik yang akan dijalankan organisasinya. Memang, kebanyakan eksekutif cenderung untuk segera bertindak sebelum

menyusun strategi induk organisasi secara rinci, yang berfungsi sebagai payung bagi semua strategi dan perencanaan. Hal ini bisa mengakibatkan kelirunya tindakan itu, atau sasaran yang dicapai menyimpang dari yang Seharusnya.

G. Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 125) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan data lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang

dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian

1. Monografi Kelurahan

Sebelum memulai pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar penulis akan memaparkan mengenai monografi Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar terlebih dahulu.

Tabel 1 : Batas-batas Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Utara	Bajeng	Pattallassang
2	Timur	Kalabbirang	Pattallassang
3	Barat	Maradekaya	Pattallassang
4	Selatan	Pallantikang	Pattallassang

Sumber: Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2016

Seperi yang digambarkan pada tabel diatas bahwa dibagian Utara ada Kelurahan Bajeng dan disebelat Timur ada Kalabbirang, sebelah Barat ada Kelurahan Maradekaya dan sebelah Selatan ada Pallantikang.

Untuk melihat luas wilayah menurut Kecamatan Pattallassang di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Luas Kelurahan Pallantikang

Menurut geografis Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang memiliki luas sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2 : Luas wilayah menurut Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah
1	Bajeng	2.001.616
2	Kalabbirang	1.994.473
3	Maradekaya	1.800.300
4	Pallantikang	1.471.155
5	Pappa	3.586.407
6	Pattallassang	2.735.707
7	Sabintang	1.993.203
8	Salaka	1.359.462
9	Sombalabella	1.997.336
	Jumlah	18.939.659

Sumber: Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2016.

Seperti yang digambarkan pada table diatas luas wilayah Kelurahan Pallantikang yaitu 18.939.659 yang terbagi menjadi 9 kelurahan yaitu Kelurahan Bajeng luasnya 2.001.616, luas Kelurahan Kalabbirang yaitu 1.994.473, luas Kelurahan Maradekaya yaitu 1.800.300, luas Kelurahan Pallantikang yaitu

2.001.616, luas Kelurahan Pappa yaitu 3.586.407, luas Kelurahan Pallantikang yaitu 1.471.155, luas Kelurahan Sabintang yaitu 1.993.203, luas kelurahan Salaka yaitu 1.359.462, dan adapun luas Kelurahan Sombalabella yaitu 1.997.336.

b. Jumlah penduduk Kelurahan Pallantikang

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

c. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang mendominasi adalah ladang dimana luas ladang yang bisa dikelola masyarakat seluas 1.071.13 ha//m, tambak seluas 140,48 ha/m dan sawah seluas 114,38 ha/m sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3 : Sumber Daya Alam Kelurahan Pallantikang Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Sumber Daya Alam	Luas Area
1	Sawah	114,38 ha/m
2	Kebun	1.017,13 ha/m
3	Ladang	140,48 ha/m

Sumber data: Hasil Data Olahan Tahun 2016

d. Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pallantikang

Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang memiliki klasifikasi penduduk sesuai yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 4 : Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pallantikang

No	Golongan Umur	Penduduk		Total
		L	P	
1.	0-4	161	183	344
2.	5-9	170	181	3511
3.	10-14	171	178	349
4.	15-19	165	184	357
5.	20-24	175	171	336
6.	25-29	167	182	357
7.	30-34	168	175	342
8.	35-39	160	177	345
9.	40-44	168	174	342
10.	45-49	160	168	328
11.	50-54	168	176	344
12.	55-59	196	205	401
13.	60-dst.	333	360	693
	Jumlah	2.375	2.514	4.889

Sumber Data: Hasil Data Olahan Tahun 2016

Ketenaga Kerjaan

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan penduduk yang berumur 15tahun keatas. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja

adalah penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lain.

e. Masa Kerja

Karakteristik pegawai di kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan masa kerja :

Tabel 5 : Karakteristik pegawai di kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan masa kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 5 tahun	3	30%
2.	6-10 tahun	4	40%
3.	11-15 tahun	3	30%
4.	Lebih dari 15 tahun	-	-
	Jumlah	10	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas nampak sebagian besar pegawai memiliki masa kerja antara kurang dari 5 tahun berjumlah 3 orang, (30%) kemudian 6-10 tahun 4 orang.

B. Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Gerabah

Strategi atau *strategus* yang memiliki arti dan fungsi yang luas merupakan upaya mengabstraksikan seluruh permasalahan yang terkait dengan upaya mencapai sesuatu yang diinginkan atau strategi juga merupakan suatu cara

mengimplementasi pemanfaatan metode dan sarana atau alat guna mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain strategi juga merupakan :

1. Kewajiban pemerintah, tanggung jawab, tugas dan fungsi memperhatikan kondisi masyarakat yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan nilai ekonomi rendah.
2. Kemampuan Pemerintah dalam menyediakan bantuan SDM secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Kemampuan Pemerintah dalam membantu peralatan yang minim agar produksi dalam usaha terpenuhi.
4. Adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat agar pemasaran dalam sebuah usaha berjalan dan tidak ada kendala.

Berikut adalah indikator strategi pemerintah daerah yang dihimpun dari informan untuk mengetahui masalah :

a. Bantuan Modal

Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pemberian bantuan berupa modal dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pemberian bantuan sosial disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan dilakukan secara selektif serta setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian dan wawancara oleh ketua Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...pada saat ini kami belum memberikan bantuan dana kepada pengrajin gerabah khususnya di Kelurahan Pallantikang karena bantuan sosial bersifat bantuan yang tidak mengikat dan tidak wajib serta digunakan sesuai dengan proposal yang telah disetujui. Kami hanya memberi pengarahan kepada pengrajin gerabah bagi yang ingin menabuh modal usahanya bisa menganbil modal di BRI”. (wawancara IK,19/07/2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pemerintah belum memberikan bantuan berupa dana kepada masyarakat, pemerintah hanya memberikan pengarahan agar dapat menambah modal usahanya.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Sekretaris Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Pemberian bantuan sosial ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperlihatkan asas keadilan, keputusan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat”. (wawancara SY,19/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa individu atau masyarakat yang bisa menerima bantuan adalah masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil, ekonomi, bencana, dan fenomena alam yang memenuhi kebutuhan minimum.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...sampai saat ini kami sebagai pengrajin belum sama sekali mendapatkan bantuan berupa dana dari pemerintah setempat, kami hanya selalu didata dan diliput oleh media tetapi tidak diberikan bantuan, kami sebagai pengrajin memerlukan bantuan agar usaha kami ini bisa berkembang dengan baik dan bisa memproduksi lebih banyak lagi gerabah”. (wawancara HM,20/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin hanya diberikan janji bantuan oleh pemerintah setempat. Janji-janji ini yang membuat pengrajin kecewa dan tidak bisa menambah produksinya.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“ ...dibeberapa silam gerabah yang kami produksi adalah merupakan salah satu produk yang diandalkan dalam menopang ekonomi keluarga kami. Bahkan tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari, usaha yang kami tekuni begitu berkembang sehingga dengan usaha memproduksi gerabah kami bisa hidup berkecukupan, walaupun modal yang kami gunakan adalah modal sendiri”. (wawancara SY,20/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin gerabah menggunakan modal sendiri karena belum mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat hal yang sama juga dilontarkan pada HM.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...untuk bertahan hidup dengan keluarga kami meningkatkan pembuatan gerabah kami, yang hanya biasanya kami membuat perabot dapur sekarang kami bisa membuat benda-benda hias dirumah. Tapi kami juga menabuh modal karena membutuhkan bahan yang lebih banyak juga. Sebenarnya modal yang kami gunakan hanya sedikit oleh karena itu kami berharap adanya bantuan modal agar usaha kami ini tetap berjalan dengan baik”. (wawancara RS,20/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa modal yang digunakan pengrajin adalah modalnya sendiri, oleh sebab itu pengrajin berharap adanya bantuan modal usaha agar produksi pembuatan gerabah tetap lestari, pendapat ini sama yang dilontarkan oleh HM dan AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kadang kami sebagai masyarakat kasihan kepada pengrajin gerabah karena mereka sangat susah payah membuat kerajinnanya tetapi upah atau keuntungan yang mereka dapat tidak sebanding dengan kinerja yang mereka lakukan. Mereka juga belum mendapatkan bantuan berupa bantuan modal dari pemerintah”. (wawancara RS,21/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat melihat pengrajin gerabah tetap bertahan

memproduksi gerabah walaupun keuntungan dan upah yang didapatkan sangat minim.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Walaupun pengrajin masih menggunakan tehnik tradisional yaitu dengan cara pijat, putar, dan dibakar pengrajin gerabah tidak menaikkan harga gerabahnya di pasaran, padahal pengrajin gerabah kebanyakan masyarakat ekonomi rendah yang membutuhkan bantuan dari pemerintah agar tetap bisa bertahan hidup”. (wawancara SK,21/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat melihat pengrajin gerabah kebanyakan masyarakat ekonomi rendah yang butuh bantuan berupa bantuan modal berupa dana agar bisa tetap bertahan hidup dengan membuat kerajinan gerabah, bukan hanya mengandalkan keuntungan dari hasil produk gerabah yang keuntungannya tidak seberapa hal ini sama dengan yang dilontarkan oleh RS bahwa belum adanya bantuan dari pemerintah yang menyebabkan kami tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memproduksi gerabah.

b. Tenaga SDM

Malayu Hasibuan, Veithzal Rivai mendefinisikan sumber daya manusia sebagai seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan pun akan berbeda pada tiap-tiap perusahaan.

Meskipun kemampuan sumber daya manusia bersifat fleksibel, namun kata-kata ‘siap’ dan ‘mau’ dari definisi Rivai di atas harus menjadi poin yang

digarisbawahi. Sebaik apapun kemampuan sumber daya manusia tidak akan mampu menghasilkan *output* maksimal jika kemampuannya tersebut tidak bersifat praktis atau dengan kata lain ‘tidak siap pakai’. Selain itu, kemampuan juga tidak akan berarti apa-apa jika individu sebagai sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan tidak mau memberikan sumbangan usahanya di tempat tersebut.

Masih menurut Veithzal Rivai, sumber daya manusia ia sebut sebagai salah satu unsur masukan (*input*) yang nantinya akan diubah menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai *input*, sumber daya manusia tidak dapat menjadi unsur tunggal, melainkan harus dikombinasikan pula bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin, metode dan juga teknologi (Veithzal Rivai, 2015).

Selain menurut para ahli, terminologi sumber daya manusia juga telah didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian sumber daya manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Potensi sumber daya manusia berbeda-beda pada tiap individu. Untuk bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berbeda-beda tersebut, dibutuhkan suatu sistem manajemen unik yang dinamakan manajemen sumber daya manusia. Pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan itu. SDM dapat dibagi menjadi dua yaitu mikro dan makro :

1. SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan sebagainya.
2. SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.
3. Jadi SDM sumber daya manusia secara garis besar adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan kembangkan kemampuannya.

Keadaan Sumber Daya Manuia di Desa Pallantikang menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	230	4,70
2	Tamat SD	1131	23,1
3	Tamat SLTP	1346	27,5
4	Tamat SLTA	1121	22,9
5	Diploma/ Sarjana	1061	21,7
Total		4889	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2016

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa keadaan penduduk menurut ringkat pendidikan tertinggi terdapat pada pendidikan yang tamat SLTP sebanyak 1346 orang (27,5%) sedangkan yang terendah berada pada pendidikan tidak Tamat SD sebanyak 230 orang (4,70%).

a. Keadaan Sumber Daya Manusia Menurut Jenis Mata Pencaharian

Secara umum tingkat perekonomian di Desa Pallantikang dipengaruhi oleh potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh

masyarakat. Keadaan Sumber Daya Manusia di Desa Pallantikang berdasarkan jenis mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Sumber Daya Manusia Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Pekerja (n)	Persentase (%)
1	Penjarin Gerabah	523	10,7
2	Tukang kayu	522	10,6
3	Tukang batu	517	10,5
4	Pedagang	567	11,5
5	Petani	588	12
6	Pensiunan PNS	550b	11,2
7	Wiraswasta	539	11
8	PNS	562	11,4
9	IRT	521	10,7
Total		4889	100 %

Sumber : Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa mata pencaharian paling banyak adalah sebagai petani sebanyak 588 orang (12%) sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai tukang batu sebanyak 517 orang (10.6%).

Hasil penelitian dan wawancara oleh ketua Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...tenaga kerja yang dimiliki oleh pengrajin gerabah belum maksimal sehingga tujuan yang mereka ingin capai belum maksimal”. (wawancara IK,19/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa perkembangan karyawan pengrajin gerabah masih minim ini disebabkan karena upah yang didapatkan sangat sedikit.

Hasil penelitian dan wawancara oleh sekretaris lurah Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompetensi karyawan, dan hubungan ketenaga kerjaan

belum baik sehingga para pengrajin gerabah masih memiliki SDM yang minim”. (wawancara SY,19/07/2016

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa kurangnya pengarahan kepada pengrajin gerabah yang mengakibatkan SDM yang sedikit sedangkan yang dipaparkan oleh IK kurangnya SDM mengakibatkan pengrajin kualahan dalam memproduksi gerabah.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah ini, kami sebagai pengrajin masih memerlukan SDM agar kunci dari usaha kami mencapai tujuan yang memuaskan”. (wawancara HM,20/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa kemajuan dari sebuah usaha tidak lepas dari SDM karena apabila tidak ada karyawan siapa yang bisa memproduksi atau bekerja diusaha tersebut.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...tidak semua pengrajin atau pegawai pengrajin gerabah memiliki kemampuan yang maksimal, maka itu kami harapkan pemerintah bisa membantu kami memberikan arahan atau dilatih dan dikembangkan kemampuannya lagi”. (wawancara AN,19/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin masih perlu bimbingan agar usaha kecil yang dilakukan pengrajin bisa berkembang dengan pesat.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kami pengrajin bekerja untuk mendapatkan uang bukan karena hobi atau mengisi waktu luang, dalam melakukan pekerjaan ini upah adalah salah satu penentu apakah kami tetap mau bekerja ditempat ini atau tidak. Biasanya seorang bos membutuhkan karyawan yang banyak tetapi kinerjanya tidak sebanding dengan upah yang diberikan”. (wawancara AN,19/07/2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa SDM dalam pembuatan gerabah masih minim itu disebabkan karena upah yang sedikit, sama dengan yang dilontarkan HM.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kemajuan usaha mikro gerabah di Kelurahan Pallantikang belum berkembang dengan baik itu disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pemerintah, pengrajin, dan masyarakat. Sebagian juga pengrajin yang kami lihat karyawan pengrajin gerabah begitu begitu saja, itu karena upah atau keuntungan yang didapatkan cuma sedikit”. (wawancara RS,21/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa upah yang sedikit mengakibatkan karyawan pembuat gerabah tidak bertambah disebabkan karena kinerja dan upah yang didapatkan tidak sebanding.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan salah satunya adalah sumber daya manusia, akan tetapi sumber daya manusia pengrajin gerabah masih minim itu karena perkembangan usahanya begitu-begitu saja atau belum berkebang. Kami sebagai masyarakat Pallantikang kasihan oleh para karyawan pengrajin gerabah karena upah atau keuntungan dari usahanya sedikit”. (wawancara SK,21/07/2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa keuntungan yang didapatkan para pengrajin sangatlah sedikit itu

karena pengrajin gerabah hanyalah pengrajin yang melakukan usaha kecil, mereka tidak bisa menambah sumber daya manusiannya karena sedikitnya modal yang mereka pakai dalam mengembangkan usaha ini sama dengan yang dilontarkan RS bahwa kurangnya SDM yang mengakibatkan para pembuat gerabah tidak bisa memproduksi banyak.

c. Bantuan Peralatan

Desa Pallantikang merupakan desa yang pengrajin Gerabahnya masih menggunakan tangan atau secara tradisional yaitu pijit, putar dan bakar. Maka dari itu pengrajin berharap mendapatkan bantuan peralatan yang lebih modern. Bantuan yang dimaksudkan disini adalah bantuan berupa alat dalam pembuatan gerabah karena dalam pembuatan gerabah/keramik bisa berkembang dengan pesat, alat yang dimaksudkan disini bisa mempermudah pekerjaan pengrajin gerabah, yaitu alat/ mesin yang bisa mempercepat dalam pembuatan gerabah.

Hasil penelitian dan wawancara oleh ketua Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku pemerintah belum memberikan bantuan berupa alat yaitu alat yang digunakan pengrajin untuk membuat gerabah, karena para pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang masih menggunakan alat tradisional yaitu pijat, putar, bakar. Dan hasil kerajinannya ini banyak diminati dipasaran”. (wawancara IK,19/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa hampir semua pengrajin gerabah di Kelurahan Pallantikang masih menggunakan teknik tradisional, karena pemerintah juga belum memberikan bantuan berupa dana atau alat yang bisa mempercepat pembuatan gerabah.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Sekretaris Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah, kami tidak memberikan bantuan alat, karena kami lihat para pengrajin gerabah masih dominan menggunakan teknik tradisioanl karena sejak turun menurun mereka memang menggunakan teknik tradisioanal, ini karena tidak banyaknya biaya dan tidak adanya alat lain dalam pembuatan gerabah yang menjadi alasan mereka masih menggunakan teknik tradisioanal ini”. (wawancara SY,19/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa sebenarnya alasan para pengrajin masih menggunakan teknik tradisioanl adalah karena tidak adanya alat lain yang bisa digunakan oleh para pengrajin, karena pemerintah belum membantu atau menyiapkan alat yang bisa mempercepat dalam pembuatan gerabah. Sedangkan yang dilontarkan oleh bapak IK hapir sama yaitu belum adanya bantuan alat dari pemerintah jadi pengrajin masih menggunakan teknik tradisional.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kurangnya produksi gerabah kami disebabkan karena masih menggunakan teknik tradisioal yaitu pijat, putar, bakar yang dominan menggunakan teknik tangan, kami para pengrajin sangat berharap adanya bantuan alat dari pemerintah agar kami bisa menggunakan teknik baru, agar produksi kami bisa terpenuhi dengan baik”. (wawancara HM,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa belum adanya bantuan berupa bantuan alat dari pemerintah setempat yang memperlabat pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan gerabah yang kami buat kami hanya menggunakan teknik sederhana, teknik kami ini sangat menguras tenaga karena hanya menggunakan teknik tangan yaitu pijat dan putar saat pembuatan”. (wawancara AN,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa para pengrajin kualahan dalam pembuatan gerabah karena masih menggunakan teknik yang sederhana atau teknik tradisioanal yang dilakukan turun menurun.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...pemerintah seharusnya sangat memperhatikan kami para pengrajin gerabah khususnya di Kelurahan Pallantikang, karena kami sangat berharap adanya bantuan alat dari pemerintah agar kami tidak kualahan dalam pembuatan gerabah atau tidak terlalu menguras tenaga”. (wawancara SY,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa teknik yang digunakan para pengrajin adalah teknik tradisioanal, mereka belum menggunakan teknik atau alat baru karena belum adanya bantuan berupa alat dari pemerintah. Hal ini sama yang dilontarkan oleh AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai masyarakat melihat para pengrajin gerabah masih menggunakan teknik tradisional, para pengrajin seharusnya diberi bantuan berupa bantuan alat agar sebagian pengrajin juga ada menggunakan teknik baru yang sesuai dengan perkembangan zaman”. (wawancara RS,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat prihatin dengan para pengrajin gerabah di

Kelurahan Pallantikanhg karena dengan menggunakan teknik tradisioanal pembuatan gerabah mereka lambat juga tenaga mereka banyak terkuras, sedangkan gerabah yang mereka pasarkan keuntungannya tidak seberapa.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah seharusnya memperhatikan masyarakat ekonomi kecil khususnya para pengrajin usaha mikro pembuatan gerabah yang mau dibidang mereka semua masih masih menggunakan alat sederhana dalam pembuatan gerabahnya”. (wawancara SK 20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa :

Kurangnya komunikasi antara pengrajin gerabah dengan pemerintah yang mengakibatkan para pengrajin gerabah belum diberi bantuan berupa bantuan alat yang bisa digunakan dalam pembuatan gerabah. Hal ini tidak sama yang dilontarkan oleh RS bahwa hasil kerja mereka tidak sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan dalam pembuatan gerabah.

d. Promosi Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, promosi adalah perkenalan dalam rangka memajukan usaha dagang. Promosi merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering dipakai oleh pemasar. Sebagai salah satu elemen bauran promosi, promosi penjualan merupakan unsur penting dalam kegiatan promosi produk.

Definisi promosi penjualan menurut American Marketing Association (AMA) yang dikutip dari bukunya Sustina adalah: “*Sales promotion is media*

and non media marketing pressure applied for a predetermined, limited period of time in order to stimulate trial, increase consumer demand, or improve product quality". Definisi di atas menunjukkan bahwa promosi merupakan upaya pemasaran yang bersifat media dan non media untuk merangsang coba-coba dari konsumen, meningkatkan permintaan dari konsumen atau untuk memperbaiki kualitas produk. (Sutiana, 2013).

Menurut Rambat Lupiyoadi promosi merupakan salah satu variable dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. (Rambat, 2006). Promosi penjualan menurut Fandy Tjiptono adalah bentuk persuasif langsung melalui penggunaan berbagai intensif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan. (Fandi, 1997)

Manajemen pemasaran yang dijalankan biasanya ada yang bersifat tradisional, passive, sangat bergantung pada calon pembeli yang datang ke lokasi. Jika tidak ada konsumen yang datang maka tidak ada transaksi yang berlangsung disana.

Penjualan hasil produksi gerabah, konsumen baik perorangan maupun konsumen yang bersifat institusional (lembaga pemerintah dan swasta). Secara khusus pembelian yang dilakukan melalui manajemen hotel mematok harga pada

berdasarkan ukuran gerabah yang dibutuhkan. Biasanya dalam jumlah besar. Dalam bentuk lain, penjualan dapat pula terjadi dengan melalui agen, ada juga yang dijual kepedagang.

Strategi pemasarannya, menciptakan produk yang inovatif dan tahan lama. Mereka bahkan tidak menggunakan referensi dari berbagai sumber, termasuk internet. Gerabah yang mereka buat produksi benar-benar kreasi sendiri.

Hasil penelitian dan wawancara oleh ketua Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya adalah dengan cara kami mendatangkan media (tv one) agar produsen atau distributor mengrapkan kenaikan angka penjualannya”. (wawancara IK,19/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa :

Pemerintah sudah membantu dalam hal pemasaran bagi para pengrajin yaitu dengan mendatangkan media agar dapat dipromosikan.

Hasil penelitian dan wawancara oleh sekretaris Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Penyediaan informasi sangat penting bagi para pengrajin gerabah agar pembeli dan penjual mendapat manfaat dan fungsi informasi yang sanggup dilakukan oleh adanya promosi. Agar pembeli menemukan program baru yang dapat membantunya dan para penjual dapat menginformasikan kepada calon pelanggan tentang barang dan jasa”. (wawancara SY,19/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa agar berlangsungnya dengan baik pemasaran yaitu dengan adanya informasi seperti promosi. Hal ini sesuai dengan yang dilontarkan IK.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pengrajin gerabah pernah diliput oleh tv one mulai dari bahan yang digunakan dalam pembuatan gerabah sampai dengan cara pemasarannya ini kami lakukan agar meningkatkan arus barang atau jasa dari produsen sampai pada penjualan akhirnya”. (wawancara bapak HM,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa bantuan yang dilakukan pemerintah agar pemasaran kami berjalan dengan baik yaitu dengan cara mendatangkan media.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...masyarakat merupakan kiat pemasaran penting lainnya agar masyarakat juga sebagai produsen dan konsumen bisa kami tahu kepuasan atau komentar dari pada uusa kami”. (hasil wawancara oleh bapak AN,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa keberhasilan dari sebuah pemasaran tidak jauh dari bantuan masyarakat. Sedangkan yang dikatakan oleh HM adalah berjalannya pemasaran yang baik karena adanya promosi terlebih dahulu.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin gerabah Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pengrajin gerabah sebelum memasarkan gerabah yang kami buat terlebih dahulu kami membuat produk atau jasa yang dikenal oleh masyarakat luas. Agar dapat mempengaruhi para konsumen atau masyarakat agar dapat tertarik untuk membeli serta menggunakan produk atau jasa yang kami pasarkan”. (hasil wawancara oleh bapak SY,20/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa ketertarikan dari sebuah barang adalah produk yang biasa dibeli

masyarakat yaitu produk gerabah yang dibuat oleh pengrajin gerabah di Kelurahan Pallantikang. Hal ini sama yang dilontarkan oleh HM dan AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...gerabah atau keramik yang dipasarkan oleh pengrajin gerabah di

Kelurahan Pallantikang sudah dikenal dengan baik dipasaran khususnya pasar sentral dan pattallassang yang ada di Kabupaten Takalar, karena harga yang terjangkau juga kualitas yang baik”. (hasil wawancara RS,/21/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat puasa dengan barang yang dipasarkan pengrajin gerabah dipasarkan.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai masyarakat sering mengkonsusi barang yang buat oleh pengrajin gerabah seperti pot, alat dapur, serta hiasan keramik dalam rumah. Kami enggan membeli produk luar karena kami puasa dengan produk di daerah kami sendiri”. (hasil wawancara oleh bapak SK/21/06/16)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat puas dengan hasil produk para pengrajin gerabah, karena kwalitasnya yang baik serta harga yang terjangkau. Hal ini sama dengan yang dilontarkan oleh RS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pallantikang mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Dalam beberapa indikator yang menyangkut strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ada beberapa faktor penghambat dalam penelitian ini, yaitu tidak adanya bantuan dana dari pemerintah setempat kepada para pengrajin gerabah yang mengakibatkan usahanya kurang berkembang karena kurangnya SDM yang diberikan pemerintah yang mengakibatkan kurangnya produksi, peralatan yang digunakan dalam pembuatan gerabah masih menggunakan teknik tradisional yaitu pijat, putar, bakar yang mengakibatkan produksi dalam pembuatan gerabah yang ingin dipasarkan tidak mencukupi, gerabah yang dipasarkan masih didalam daerah karena gerabah belum bisa dipasarkan keluar daerah akibat produksi gerabah masih minim.
2. Dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah agar membantu tugas atau pekerjaan agar terlaksana atau keadaan yang dapat menyebabkan terlaksannya sesuatu dengan baik ada beberapa faktor yang mendukung usaha ini yaitu Pemerintah telah mendatangkan media yaitu Tv one agar gerabah bisa dipromosikan di media dan dikenal dikalangan masyarakat dan tidak membeli produk dari luar lagi, karena gerabah yang dipasarkan murah serta kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiandi Kelurahan Pallantikang mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan gerabah di

Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka dari itu peneliti menyarankan agar:

1. Bagi pihak Pemerintah Daerah sebaiknya memperhatikan dengan baik masyarakat ekonomi bawah karena dengan adanya komunikasi hubungan antara pemerintah dengan masyarakat juga baik dilihat agar apabila ada suatu kebutuhan masyarakat pemerintah bisa dengan cepat bertindak.
2. Dalam sebuah usaha baik usaha kecil maupun usaha besar, pemerintah tidak lepas dari tanggung jawabnya, maka dari itu sebaiknya pemerintah jujur dalam segala hal khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirullah. 2005. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono, 1997. Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi Offset.
- Irianto, Djoko. 2003. *Pengertian Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Greer, Charles R. 2015. *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective*. New Jersey: Prentice Hall
- Hasibuan, Malayu S.P. dan Rifai Vaithzal. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hofer Charles. 2000. *Strategi Pemerintah Daerah*. Jakarta : Rake Sarasin
- J Salusu 2003. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kearns, K. 1992. *From Comparative Advantages to Damage Control: Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis*. *Nonprofit Management and Leadership vol 3*. Jossey-Bass Publishers.
- KBBI. 2002. *Faktor Penghambat*. Bandung : Alfabeta

Lagasse, Paul. 1995. *The Concise Columbia Encyclopedia*. Houghton Mifflin Press

Matlof, J Salusu 2003. *Strategi*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Miles, Huberan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin

Mulyadi Utomo. 2007. *Gerabah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nelson. 1990. *Teori Keramik*. Yogyakarta : Erlangga.

Porter. 2007. *Perumusan Strategi*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Rambat Lupiyoadi, A.Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sustina, 2003. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwardono. 2002. *Teori Keramik*. Yogyakarta : Refika Adeitama

Peraturan Perundang-Undangan

Pemerintah Daerah UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia.